EXECUTIF SUMMARY

Oleh Feryani

ISLAM DAN BUDAYA LOKAL :
STUDI PURWA AYU MARDHI UTAMA DI BANYUWANGI

A. Pendahuluan

Indonesia termasuk Negara yang kaya akan kebudayaan dan perbedaan antara yang satu dengan yang lain membuat Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa, bahasa, budaya dan agama. Keberagaman suku bangsa, bahasa, budaya dan agama pada hakikatnya justru memperkaya khasanah budaya bangsa. Salah satu wujud budaya Indonesia tersebut adalah budaya spiritual yang berakar pada kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang pada dasamya adalah warisan leluhur budaya bangsa. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai salah satu aspek warisan budaya bangsa (budaya spiritual) secara realistic masih hidup dan berkembang serta dihayati oleh sebagian masyarakat Indonesia.

Pada awal abad 19 kata *'culture'* (budaya) digunakan sebagai sinonim atau suatu keadaan yang menunjukkan perbedaan dengan kata *'civilization'* (peradaban). Civil berasal dari bahasa Latin, artinya sesuatu. yang dimiliki oleh Negara/ bangsa, istilah peradaban pada mulanya digunakan dalam bahasa Perancis dan bahasa Inggris. Namun istilah ini kemudian berkembang menjadi sebuah kebudayaan yang lahir dari sebuah tatanan masyarakat, baik dalam bentuk lembaga, organisasi, daerah, Negara dan sebagainya.

Mengkaji Budaya dibentuk oleh kerangka-kerangka tertentu, bagaimana berfikir dan berkarya yang menjadi acuan suatu kelompok. Oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu kajian budaya Islam merupakan bentuk ekspresi untuk terus melestarikan budaya di Indonesia, terlebih lagi budaya Islam local.

Rumusan budaya tidak dapat diabaikan begitu saja, karena ilmu pengetahuan modern telah memasuki berbagai bidang. Oleh karena itu budaya tidak hanya masuk pada wilayah tertentu, namun pada semua aspek yang memberikan keunikan dan merupakan interelasi dari kegiatan social, sehingga dapat memberikan suatu identitas baru. Integrasi dari berbagai unsur tersebut membentuk sebuah karakter yang tercipta menjadi tradisi atau budaya tertentu, sehingga menjadi kebanggaan dan dijungjung tinggi keberlangsungannya.

Sementara bentuk-bentuk budaya itu dapat dipahami sebagai sebuah perputaran ideology dan membawa dampak ideology menjadi terpisah-pisah, namun berhubungan dengan satu sama lain dalam kehidupan masyarakat. Artinya dalam masyarakat terdapat beragam budaya, yang dibentuk oleh interaksi antar individu dan masyarakat dengan bentuk ideologi yang berbeda-beda.

Sebagaimana dapat dilihat dalam konflik personal dengan lingkungan yang kasar (tidak kondusif), secara alami dapat membentuk perasaan schizophrenia dan tidak sehat, sehingga dapat terjadi tindakan menskors/ penuduhan terhadap lingkungannya (tetangga). Dengan demikian memahami budaya diperlukan batas-batasnya, khususnya persoalan antropologi dan etnografi. Penelitian tentang etnografi merupakan bentuk ideal dari budaya yang berbeda dengan kaum urban, karena karakter budaya yang dibawa memberikan kontribusi untuk mengintegrasikan dengan budaya yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibn Khaldun menjelaskan Enam (6) prinsip yang diperoleh dari budaya orang-orang nomaden, diantaranya : 1. Memiliki nilai-nilai dasar yang kuat, 2. Nomaden merupakan fakta yang mampu menaklukkan masyarakat yang diduduki, 3. Memiliki kekuatan yang mampu membuat control masyarakat bertanggungjawab, jujur dan tidak berbuat curang (*cheater*), 4. Memiliki tingkat peradaban yang bernilai tinggi 5. Memiliki keahlian dalam perniagaan dengan strategi yang mumpuni. 6. Mampu melakukan adaptasi cepat dengan lingkungan.

Atas dasar tersebut, kehidupan masyarakat nomaden (berpindah-pindah) memberikan warna bagi masyarakat. Karakter orang-orang nomaden (disiplin, bertanggungjawab, curang, licik) merupakan fakta dan sisi lain yang memberikan dampak budaya bagi masyarakat, serta keagamaannya. Hal ini dikuatkan oleh Alfred Weber, bahwa budaya merupakan spiritualitas dan bentuk ekspresi intelektual kehidupan manusia, atau sebuah spiritual dan sikap intelektual kehidupan manusia. Budaya dipahami sebagai ekspresi atau ciri khusus yang dimiliki oleh kelompok tertentu, yang menunjukkan sisi kebanggaan yang ditonjolkan dan memiliki sifat yang mengikat.

Sementara nama kebatinan lebih dikenal pada Tahun 1950-an, awal munculnya dalam berbagai bentuk gerakan atau perguruan kebatinan. Masing-masing perguruan dipimpin oleh guru kebatinan yang mengajarkan ilmunya kepada pengikutnya. Dengan adanya berbagai macam perguruan yang kadang ajarannya berbeda dengan satu sama lain, maka terdapat berbagai aliran kebatinan. Ilmu yang diajarkan pada umumnya menurut pengakuan para guru yang diperoleh atas dasar wahyu atau wangsit dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan, yang disebut ilmu kebatinan dan kadang-kadang juga disebut juga ilmu kerohanian, ilmu kejiwaan, ilmu kesukmaan, ilmu kesunyatan, atau juga ilmu kesempurnaan.

Budaya spiritual yang ada dalam berbagai aliran kepercayaan, kebatinan, maupun kerohanian merupakan bentuk usaha manusia menuju integrasi kembali dari nilai-nilai asli yang terdesak oleh modernisasi. Kehidupan modern membuat manusia tertekan jiwanya, menuntut kesibukan besar tanpa mempedulikan nilai-nilai manusiawi. Akibatnya manusia menjadi terasing dalam struktur rohani asasinya dan membutakan rasa, emosi, simpati yang ada pada diri manusia. Seluruh kemudaratan peradaban sekarang dengan ekses-ekses negatifnya dicerminkan secara positif dalam kebatinan, sehingga dapat dikatakan bahwa kelahiran berbagai aliran kebatinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan bentuk kritik terhadap, berbagai macam perubahan di masa sekarang. Kepercayaan masyarakat yang hidup dan berkembang di setiap, etnis, suku, marga, desa merupakan kebudayaan lokal yang dapat memberikan dan mencerminkan ciri bagi daerah setempat, begitu pula kebudayaan yang ada di daerah Kemiren yang menarik membuat pelbagai aliran kebatinan dan budaya-budya lokal yang melekat, sehingga ada ciri khas tersendiri.

Masyarakat Banyuwangi Khususnya Desa Kemiren merupakan masyarakat yang menekuni budaya kejawen secara mendalam. Hal ini terlihat dari pola hidup masyarakat Kemiren yang masih banyak melakukan serangkaian upacara selametan, memberi sajian pada waktu dan tempat tertentu serta berziarah ke makam-makam yang dianggap keramat, tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya itu ada juga beberapa aliran kepercayaan dan kebatinan yang berkembang disana. Sehingga penulis terarik dengan keberadaan aliran kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama yang penganutnya juga tidak sedikit.

Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama termasuk aliran kebatinan yang perkembanganya masih dalam ruang lingkup daerah Kabupaten Banyuwangi. Jika dilihat dari makna kepercayaan adalah keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diluar agama atau tidak termasuk agama.

Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, merupakan sistem kepercayaan atau sistem spiritual yang berada di Indonesia selain agama, aliran, faham, sekte atau madzhab dari agama, serta bukan pula termasuk adat istiadat. Arti kerohanian adalah memperhatikan jalan, melalui roh manusia sudah lama zaman sekarang ini dapat menikmati kesatuan dengan roh mutlak, sumber asal dan tujuan roh insani. Kerohanian *monistis*, menurut mana roh insani yang di anggap mengalir dari pada Tuhan dialihkan kepada hakikat Ilahi dengan kehilangan identitasnya sendiri, tetapi dengan partisipasi pada daya gaib *adi-insan*. Sementara, kerohanian theosentris, bahwa roh tercipta seakanakan dipersatukan dengan Tuhan Pencipta tanpa kehilangan kepribadiannya sendiri, melalui jalan budi atau *gnosis* atau melalui cinta, bhakti dan tawakkal.

Penghayatan ajaran dilakukan oleh penganut agama atau aliran untuk menemukan klimaks kerohanian yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Penghayatan juga menjadi pokok dalam yakni, kerukunan umat beragama dan kesejahteraan yang diharapkan oleh semua manusia. Mengkaji munculnya kebatinan, merupakan hasil kajian manusia yang menghasilkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu aliran kepercayaan pada diri penganutnya. Cara-cara yang dilakukan adalah dengan melakukan ritus-ritus tertentu. Tujuannya untuk mengetahui hal-hal ghaib, bahkan untuk mencapai persekutuan dengan apa yang mereka anggap Tuhan secara perenungan batin. Sehingga dengan demikian dapat mencapai budi luhur untuk kesempurnaan hidup kini dan mendatang yang sesuai dengan konsepsi individu.

Aliran Purwa Ayu Mardi Utama yang didirikan oleh R.M. Djojopoemomo, tepatnya di Dusun Joto, Desa Temuguruh, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi, menjelaskan tentang budi luhur dan kesempurnaan hidup, pengahayatan dan bersatu dengan Tuhan Yang Maha Esa. Keinginan dapat bersatu. dengan Tuhan Yang Maha Esa menjadikan beragam simbol yang dilakukan oleh setiap kelompok atau kepercayaan kebatinan yang tidak lepas dari pengaruh agama lain. Menurut masyarakat sekitar salah sate pemikiranya yang bisa dijadikan pedoman oleh masyarakat umum ialah tentang kerukunan. Konsep ini didasari oleh keadilan kepada diri sendiri, jika ini dilakukan maka berarti akan adil terhadap apapun, sehingga tercipta kerukunan dan kasih sayang.

B. Budaya Lokal Islam Jawa

Lingkungan Jawa memiliki ada tradisi lisan dari mulut ke mulut. Hal ini dapat terlihat dari cara mereka dalam kehidupan sehari-hari, mereka mempercayai segala sesuatu yang diceritakan dari orang yang lebih tua karena dianggap sebagai orang yang telah mengetahui sejarah dari pendahulunya dan tidak seleksi dalam hal pembenaran itu. Kehidupan ini tidak lepas dari lingkungan peneliti. Dari kehidupan yang seperti itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbullah satu paradigma yang melekat sampai saat ini yaitu percaya dengan mitos. Dari mitos inilah yang tumbuh subur dan melahirkan upacara-upacara keagamaan yang dipersangkakan dapat membina ketertiban daya-daya alam (peristiwa kosmik).

Pandangan bahwa hidup ini bergerak secara siklis (berputar) bukan linier (sekali berlaku sekali hilang). Karena pemahaman siklis sangat melekat sehingga dia takut jika ada kejadian yang kurang baik dalam kehidupannya maka akan terjadi lagi dalam kehidupannya lagi nanti suatu saat dan itu tidak akan menguntungkan. Sebaliknya mereka lebih mendambakan munculnya keadaan yang sangat menguntungkan seperti yang pernah dirasakan sebelumnya. Maka dari itu mereka selalu menimbun hal-hal kebaikan sehingga nanti dapat sesuatu yang baik juga. Harapan-harapan yang salalu baik dalam fikiran masyarakat Jawa menjadi spirit tersendiri.

Istilah Leluhur yang dimitoskan dan diagung-agungkan karena dianggap telah membuat sejarah salah satunya ialah yang membabat desa. Pembuat desa pada masa awalnya, yang sebenarnya biasa saja kerna adat dari masyarakat Jawa apalagi yang buta huruf dia menceritakn kepada keturuannya yang terkadanng melebih-lebihkan. Dalam kepercayaan Kejawen klasik, leluhur ialah orang-orang yang memiliki sifat-sifat luhur pada masa hidupnya, dan setelah meninggal mereka masih senantiasa dihibungi oleh orang-orang yang masih hidup dengan cara melakukan upacara adat. Pada hakikatnya “leluhur” adalah seseorang yang dianggap mempuanyai pesona atau karisma tersendiri yang membuat keturuan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil membentuk pola masyarakat pada satu wilayah dan dia sudah punah. Pengertian ini diambil dari berbagai pemahaman yang ada di masyarakat Jawa.

Pola pikir dari bagaimana masyarakat Jawa memahami agama formal dan nonformal kemudian dengan adanya kepercayaan yang mulai dari leluhur hingga melahirkan suatu tradisi atau upacara adat menjadi pengenalan awal tentang pola fikir masyarakat Jawa yang ada. Tetapi itu tidak lepas dari usaha-usaha leluhur(menurut mereka orang Jawa) untuk membuktikan semua itu, seperti kata pepatah Jawa dahulu, "Kapan seng Nyoto ojo di gugu, kapan nyoto yow guguen"(jika hal itu tidak nyata maka jangan dipercaya, sebaliknya jika itu nyata maka percayalah.) dengan kata inilah maka setiap generasi akan tetap mewarisi nilai-nilai leluhur dan tradisinya karena orang Jawa terdahulu tidak akan mempercayai suatu kebenran jika itu tidak dibenarkan dengan pembuktian. Suatu pembenaran bisa dikatakan benar jika pembenaran itu dibenarkan oleh semua orang. Kebenaran absolute.

Menurut Damami agama bagi masyarakat Jawa yang diluar kreteria sebagai kelompok santri, memberi pengertian Agama itu merupakan pedoman hidup yang pokok. Ini menjelaskan bahwa semua agama mengajarkan tentang pedoman hidup yang baik, mengajarkan keselametan dan kesejaheraan manusia dan semua agama mengamini itu tidak ada agama yang mengajarka sebaliknya. Dalam kehidupan sehari-hari sering terdengan ungkapan "*ngunduh wohing pakarti*" yaitu menuai hasil prilakunya, ini sering menjadi satu titik temu dari berbgai peamahaman yang ada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat karena memang hal ini menjadi satu ajaran yang mengajarkan bahwa hidup di dunia ini lebih baik menuai sesuatu yang baik sehingga ketika mendapat hasilnya juga baik. Selalu ada pemikiran seperti itu begitupun dengan pemahaman tentang kehidupan setelah mati, banyak yang tidak tahu bagaimana kehidupan setelah mati tetapi jika menanamkan sesuatu yang baik dan menjaga kesejahteraan semua maka tidak akan dikhawatirkan. Hal ini sama dengan ajaran Buddha yang mengajarkan tentang karma yakni sesuatu yang baik akan berbalas dengan baik begitupun sebaliknya.

Agama menurut faham Kejawen adalah Manunggaling Kawula Gusti yaitu bersatunya hamba dengan Tuhan. Perjalanan batin atau perjalanan nurani manusia dalam mencapai kesempurnaan hidup yakni berada sedekat-dekatnya dengan Tuhan biasa disebut mistik. Dimensi mistik yang pada setiap agama bermula dari kesadaran manusia bahwa ia berasal dari Tuhan dan akal kembali kepada Nya. Kesadaran ini menimbulkan pngalaman keagamaan pada dirinya mengenai hubungan dengan Tuhannya. Mistik kejawen lebih tepat untuk penyebutan dalam konsep Manunggaling Kawulo Gusti, hal ini karena memang berasal dari budaya spiritual orang Jawa itu sendiri. Peleburan itu diibaratkan dengan curiga manjing ing rangka, rangka manjing ing curiga (kering yang bersatu dengan rangkanya). Kondisi puncak dari penyatuan antara Tuhan dan usaha manusia untuk bertemu dengan Tuhan tidak dapat dikatakan dengan kata-kata, hanya bisa diungkapkan bahwa kebahagiaan yang sempurna adalah ketika manuisa sudah mengalami manunggaling kawulo gusti. Baisanya uapaya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh anggota kebatinan dalam manunggal, dia melakukan latihan-latihan kejiwaan,atau olah rasa, melalui meditasi,sujud dan lain-lain. Dan juga biasanya dalam setiap kebatinan ada tiga tingkatan dalam manunggal, badan jasmani, badan rohani, dan roh.

C. Lokalitas Purwa Ayu Mardi Utama di Banyuwangi

Secara harfiah arti dari Puwa Ayu Mardi Utama ialah, *Purwa* artinya *amiwiti, wiwitan* (awal,asal), *Ayu* ialah *keslametan* (Keselamatan) *Mardi* ialah *kencengi pambudi* (Budi yang Luhur), *Utama* ialah *kang tanpa cacat* (Sempurna). Asal atau dasar-dasar kehidupan tentang keselametan dalam menuju kedihupan yang berbudi luhur dan sempurna. Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama ialah aliran kebatinan yang mengajarkan tentang *Pranataning* "aturan-aturan" tentang manusia, mengajarkan tentang keselamatan dalam kehidupan serta cara hidup yang sempurna dengan budi luhur. Mengharhormati sesama manusia menekankan tentang *tepo seliro* sikap kepada orang lain seperti memperlakukan pada dirinya sendiri.

Aliran ini temasuk bagian dari agama Jawa. "Agama Jawa yang lebih berpengaruh dalam masyarakat jawa sampai pada masyarakat terdekat. Itulah yang menjadikan satu segala ajaran yang berlawanan dengan tidak usah diselidiki mendalam". Prof. Hamka menganggap bahwa Agama Jawa bukanlah agama dalam pengetian agama Islam-Agama Kristen dan agama yang lain, melainkan suatu ajaran yang turun temurun bagi orang jawa, lama sebelum agama Islam masuk ke Jawa. Ini adalah cacatan akhir yang ada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku panduan PAMU yaitu buku Anggaran Dasar-Anggaran Rumah Tangga Aliran Purwa Ayu Mardi Utama.

Secara keseluruhan Purwa Ayu Mardi Utama ialah ajaran yang mengajarkan tentang budi luhur, keselametan dalam hidup untuk mencapai hidup yang sempurna. Kawerh pranataning kamanungsan, ajaran yang menagajarkan tentang manusia. bagaimana seharusnya manusia bersikap dan dasara-dasar prilaku yang diajarkan di PAMU seperti tentang kemanusiaan, yaitu Pirukunan. Karena manusia hidup dengan berbagai perbedaan maka PAMU mengajarkan tentang etika kehidupan.budi luhur dan puncak akhir ialah mendapat hidup yang sempurna, orang jawa memaknai hidup yang sempurna bukan dilihat dari segi materi sja. Tetapi lewat cara dia hidup, jika cara di hidup sehari-hari sempurna maka itu menunjukkan bahwa dia sudah mengerti asal atau dsar cara haidup agar menjadi orng yang sikapnya budi luhur kemudian sempurna sebagai bentuk dia sudah bersatu dengan Tuhan. Jika seseorang telah bersatu denga Tuhan maka nur atau cahaya yang keluar dari Jiwanya akan mencerminkan di prilaku dia setiap hari.

Pesan pertama yang diberikan oleh pendirimya betempat di Tojo 25 Nopember 1954 "KI DJODJOPOERNOMO", Membaca surat tentang Purwo Ayu Mardi Utomo. Sebuah pengantar untuk mengetahui bagaimana sebenarnya ajaran yang diajarkan dalam PAMU yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. “ Yang membaca bisalah merasakanya, yang merasakanya bisalah menata. demikian pesan pertama yang dituliskan dalam buku panduan kecil dari penganut PAMU.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut kepercyaan mereka, mengapa R.M Djodjopurnomo sangat diagungkan, karena dianggap sebagi wali, atau kkasih Tuhan yang beliau sudah bisa dekat dan bersatu dengan Tuhan Yang Maha Esa. Setiap manusia yang awam mereka akan membutuhkan guru spiritual untuk memeberikan petunjuk mnuju jalan dekat dengan Tuhan. Begitupun PAMU, mereka percaya R.M Djodjopurnomo dari pengalaman keagaamaan yang telah diperolehnya beliau bisa mengajarkan dan memberi cara utnuk menjadi kekaksih Tuhan. Karena tujuan manusia hidup adalah untuk Tuhan.

Sekilas tentang riwayat kehiudpan R.M Djodjopornomo, R.M Djodjopurnomo dipercaya sebagai seseorang yang silsilah nasabnya mengikuti silsilah kerajaan mataram. Keturunan dari raja mataram di Jogyakarta. Yang membawa ajarannya ke Banyuwangi dan sampainya di Banyuwangi beliau bertempat di alas purwa ketika mau memasuki tempat yang menjadi pusat PAMU sangatlah jauh dan penuh rintangan karena banyak semak-semak dan masih hutan belantara, tetapi ditengah hutan belantara itu ada sebuah tempat semedi dan sekarang menjadi pendopo utama dalam ajaran PAMU. Sekarang tempat itu dinamakan kec. Temuguruh, temuguruh jika diartikan dalam bahasa jawa ialah *temu* adalah ketemu, *Guruh* adalah guru dan ini menjadi asal muasal mengapa tempat itu dinamakan temuguruh.pada awalnya tempat yang ditempati RM Djodjopurnomo adalah desa temuguruh yang kemudian beralih menjadi desa Tojo kecamatan Temuguruh.

Ditempat itulah RM mengajarkan tentang cara menanamkan rasa kesadaran diri ini menjadi hal yang utama. Mengenal diri sendiri dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai kesadaran, kesadaran ini ialah sesuatu yang dihadirkan sebagai basis dari rukun, harmoni sosial. Misalnya, jika sseorang mmpunyai kesadaran maka ketika seseorang diundang untuk hajatan maka dia akan hadir karena dia merasa ada hubungan persaudaraan yang secara tidak langsung itu terbangun, tetapi jika dia tidak hadir maka yang ada hanyalah kurangnya empati yang nantinya tidak akan menimbulakan simpati dan dari hal itulah nantinya tidak akan terbangun rasa persaudaraan yang hadir setelah adanya kesadaran diri *Rukun antar warga.*

PAMU adalah pengetahuan mengenai kemanusiaan dan oleh karena itu ia tidak pernah bisa dilepaskan dari kemanusiaan; ia tak dapat mati. Pengetahuan itu dapat selalu digunakan meskipun kita telah tiada, karena manusia pada dasarnya sama. Selain itu 'orang-orang tahu' meninggalkan benih-benih yang kelak akan tumbuh dan berkembang kemudian hari. Kini tinggal dalam jumlah (*kalah rame*) tetapi tak kalah. Apalah artinya menang? Jika anda ingin bertemu dengan orang banyak maka pergilah ketempat yang ramai tetapi anda tak akan menemukan pemahaman disana.

RM tidak mempunyai keturunan sehingga ajarannya diwariskan dari generasi kegenerasi, tetapi yang pernah diangkat langsung menjadi *wakil Wirid* hanya empat orang. Dan sampai sekarang belum ada yang diangkat menjadi wakil wirid selanjutnya karena masih mencari orang yang benar-benar mengetahui tentang PAMU dan bisa mengembangkan PAMU. Dan yang menjaga makam RM adalah seorang wanita tua yang dia ikut dengan RM saat dia kecil kemudian sekarang mengabdi dalam pendopo PAMU yang berada dalam hutan belantara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Eksistensi Lokalitas Purwa Ayu Mardi Utama

Masyarakat yang awal mulanya tertarik dengan PAMU menjadi surut kemudian beralih dan mulai tidak mementingkan hah seperti itu. Masyarakat sekarang yang mulai terpengaruh dengan modernisasi, baik teknologi dan perkembangan pemikiran membuat masyarakat kemiren sedikit-demi sedikit mulai meninggalkan kepercayaan itu. Tetapi, ada beberapa juga yang sadar akan pengaruh modernisasi yang membuat cara hidup dan etika jawa yang dijunjung tinggi mulai tergeser, dia mengikuti lagi dan kembali membutuhkan siraman rohani. Batin yang mulai kosong maka dia kembali lagi pada kepercayaan mereka yang dibawa oleh leluhur.

Pengaruh yang terjadi dari anggota PAMU dibagian sosial ialah anggota PAMU dalam kehidupan sehari-harinya include kedalam lapisan masyarakat. Acara apapun yang dilakukan oleh masyarakat kemiren mereka ikut serta. Tidak ada sekak yang membuat mereka dijauhi atau diasingkan. Gotong royong, bersih Desa, dan berbagai aktivitas yang ada dimasyarakat mereka mengikutinya. Walapun juga ada yang melihat mereka dengan sebelah mata.

Dari segi kebudayaan, Anggota PAMU mengikuti kegiatan Slametan Desa, Tumpeng Sewu, dan kegiatan seni Barong serta Gandrung mereka mengikutinya. Bahkan menjadi pemimpin doa dalam pemakaman orang muslimpun juga terkait. Juga terbukti dari beberapa anggota PAMU yang telah menjadi ketua dalam kegiatan seni gandrung. Pak Adi Purwadi anggota PAMU juga menjadi koordinator dari pegelaran Cebeng Tole kabupaten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyuwangi. Cebeng Tole adalah nama dari pemilihan putra dan putri Banyuwangi.

Penyebaran tradisi PAMU dilakukan dari keluarga dan sanak saudara, mereka tidak serta merta menyebarkan tradisi PAMU seperti aliran kebatinan lainnya. Anggota PAMU dari luar struktur keluarga sangat sedikit, kebanyakan anggota PAMU adalah keluarga sendiri dan saudara-saudara yang terdekat. Hal ini karena prinsip PAMU yang menjunjung tinggi bahwa orang yang ingin mengatahui PAMU harus datang dari motivasi diri sendiri. Anggota PAMU tidak menaruh rasa benci kepada orang-orang yang tak mngakui keberadaan PAMU sebagai tradisi kaweruh Kamanungsan "pengetahuan tentang kemanusiaan" tetapi, hanya cukup kecewa dengan perlakuan agama-agama resmi yang terlihat memaksakan dan ada beberapa yang menggunakan kekerasan.

Seperti para pejabat pemerintah yang beragama Islam tetapi dia masih korupsi uang masyarakat, tanpa memikirkan bagaimana sulitnya masyarakat mencari uang apa lagi yang dari kalangan menengah kebawah. Kondisi ini membuat PAMU dan masyarakat luas, tidak mampu menciptakan suasana yang nyaman dan jauh dari kesan kemakmuran.

Keberadaan PAMU sebagai sebuah tradisi aliran keagamaan dari sempalan Islam, memiliki kekuatan untuk terus eksis dengan merujuk pada data dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Model Penyebaran tradisi PAMU yang sangat hati-hati, khususnya hanya didominasi oleh sanak keluarga merupakan bentuk penguatan terhadap internal PAMU agar tidak terjadi intervensi dari pihak luar;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kerahasiaan tradisi yang disampaikan secara lisan, menunjukkan sikap yang *Ghetto minded*, artinya tertutup untuk orang luar, karena dikhawatirkan akan melakukan pelecehan atau kritik terhadap tradisi PAMU;
3. PAMU dapat dipastikan sulit berkembang baik di kalangan internal daerah maupun di luar, dengan demikian dapat dipastikan PAMU akan mengalami kepunahan, jika tradisi yang digulirkan terjadi stagnan.
4. Ajaran PAMU yang tertutup, dapat dipastikan bertentangan dengan ajaran Islam pada umumnya, sehingga tidak berani untuk tampil diluar untuk menyebarkan ajarannya. Disisi lain juga khawatir terhadap tindakan MUI yang akan menjustifikasi sesat terhadapa aliran PAMU.

E. Kesimpulan

Purwa Ayu Mardi Utama yang dibawa oleh RM. Djodjopoernomo yang berpusat di daerah Tojo hingga kini masih berkembang sampai sekarang, namun di desa Kemiren juga tetap eksis meski harus berusaha keras untuk tetap menjaga keabadian dan kelestarian ajaran budaya PAMU. Nilai-nilai kebudayaan yang dikembangkan adalah tentang kemanungsan, yaitu Kaweruh Kamanungsan. Ajaran ini merupakan pengetahuan kemanusiaan, tentang bagaimana manusia seharusnya hidup agar dunia ini bisa berjalan dengan adil, sehingga tidak ada pertentangan dan permusuhan antara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana konsep Islam yang mengajarkan keselamatan bagi penganutnya, dengan membiasakan sholat dalam perspektif PAMU. Menjalankan sholat dengan memahami maknanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan merasakan bagaimana sifat kamanungsan itu benar-benar terwujud dalam kehidupan PAMU. Proses kebudayaan yang diajarkan oleh PAMU memiliki cirikhas yang berbeda pada umumnya sebuah sempalan Islam. Sifatnya yang masih *ghetto minded* menunjukkan kekhawatiran dan ketakutan dalam menghadapi tekanan dari luar, khususnya MUI, namun realitas menunjukkan kehidupan PAMU sangat harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini terbukti tidak ada intervensi maupun intimidasi dari masyarakat sekitarnya.

Eksistensi PAMU merupakan wujud kekuatan dan kesolidan anggotanya dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai local budaya di Kemiren. Kegigihan PAMU untuk tetap eksis ditengah era globalisasi budaya, merupakan sesuatu yang unik dan menarik untuk dianalisis faktor-faktor yang memperkuat keberadaan PAMU. Budaya PAMU yang membuat tetap eksis adalah; tidak adanya paksaan seseorang untuk menganut PAMU sebagai sebuah ajaran sempalan Islam dengan menonjolkan lokalitas daerah, yakni dengan menggunakan bahasa Jawa. PAMU hanya disebarluaskan melalui sanak keluarga yang dianggap amanah dalam menjaga nilai-nilai puritanisme PAMU, dengan demikian tidak ada pengaruh dari luar yang dapat mengurangi, bahkan merusak kemurnian budaya PAMU yang sudah turun menurun dalam keluarga besar PAMU. Purwa Ayu Mardi Utama sebagai ajaran lokal yang mengklaim sebagai aliran kebatinan. Dalam berbagai ritual menekankan pemurnian batin, penyatuan dengan Tuhan yang bersifat Batin dan personal. Mengajarkan pengetahunan tentang kamanusiaan, kerukunan, dan peraturan-peraturan dalam kehidupan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijalani oleh manusia. Purwa Ayu Mardi Utama memandang agama Islam sebagai agama yang membawa keselamatan. Islam sebagai Agama yang paling benar. Agama Islam yang bisa menyatu dengan alam serta budaya. Pengalaman pribadi masing-masing dan tidak bisa diinterpretasiakan oleh orang lain yaitu sebuah proses *Manunggaling Kawulo Gusti* yang hanya bisa dirasakan oleh perindividu. Islam perspektif PAMU lebih mengutamakan pemahaman personal tentang Tuhan dan kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id